

PRINSIP BENTUK TARI SAMBUT LAN SERASAN SEKENTENAN DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Lusiana Dewi¹, Desi Puspita Sari², Niken Clarisa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

lusianadewi011202@gmail.com; dspts33@gmail.com; nikenclarisa12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang prinsip bentuk Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan dengan menggunakan pendekatan koreografi menurut teori Y. Sumandiyo Hadi dalam prinsip bentuk tari, pada salah satu mata kuliah yang ada di semester 6 (enam) di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Yang akan dibahas pada prinsip bentuk gerak pada Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan yaitu meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks. Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan merupakan kembangan dari Tari Sambut Silampari Musi Rawas. Kata Lan Serasan Sekentenan memiliki arti yaitu bumi yang damai, saling bekerjasama, toleransi dan bahu membahu. Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan termasuk ke dalam jenis tari tradisional sebagai tari penyambutan tamu khusus. Di mana Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan menggunakan properti tepak berisi sekapur sirih sebagai simbol penghormatan bagi tamu tertentu. Tari Sambut ini di bawakan oleh 8 orang penari, terdiri dari 5 orang penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tata rias dalam tari ini menggunakan make up korektif. Busana pada tari ini menggunakan baju kurung. Penggunaan warna identik yaitu warna merah pada Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan.

Kata Kunci: Prinsip, Bentuk, Tari Lan Serasan Sekentena

Abstract: This study aims to describe the principles of the Sambut Lan Serasan Sekentenan Dance by using a choreographic approach according to Y. Sumandiyo Hadi's theory in the principles of dance form, in one of the courses in semester 6 (six) in the Performing Arts Education Study Program, Faculty of Teaching and PGRI Palembang University of Education. What will be discussed is the principle of the form of motion in Sesentenan's Sambut Lan Serasan Dance, which includes wholeness, variation, repetition, transition, series, comparison, and climax. The Serasan Sekentenan Sambut Lan Dance is a development of the Musi Rawas Welcome Silampari Dance. The word Lan Serasan Sekentenan means a peaceful earth, mutual cooperation, tolerance and hand in hand. The Sambut Lan for special guests. Where the Sambut Lan Serasan Sekentenan Dance uses a tepak property Serasan Sekentenan dance is included in the type of traditional dance as a welcoming dance containing a betel leaf as a symbol of respect for certain guests. This welcoming dance is performed by 8 dancers, consisting of 5 female dancers and 3 male dancers. The make-up in this dance uses corrective make-up. Clothing in this dance uses a bracketed shirt. The use of identical colors, namely red in the sambut lan serasan sekentenan dance.

keywords: principle, form, dance Lan Serasan Setentenan

A. PENDAHULUAN

Dalam ilmu teknologi perkembangan informasi dan komunikasi berkembang sangat dengan pesat serta memberikan dampak positif untuk kemajuan perkembangan zaman. Perkembangan di era globalisasi pada saat ini, memiliki bidangnya sendiri dalam kehidupan ini, contohnya adalah bidang seni. Seni ialah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang menyaksikannya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi dan menimbulkan perasaan indah itulah seni. Seni mempunyai beragam bentuk mulai dari seni tari, seni musik, seni lukis, dan lainnya. Jadi seni adalah sebuah tindakan untuk menerapkan ilmu yang dimiliki maupun keahlian yang telah ada.

Di Indonesia terdapat 38 Provinsi dengan kebudayaan yang berbeda contohnya seperti Provinsi Sumatera Selatan Ibukota Palembang, Sumatera Selatan juga memiliki ciri khas tersendiri akan kain songketnya dan sungai musi. Sumatera Selatan termasuk salah satu Provinsi yang mempunyai daya saing yang berkembang dengan pesat seperti Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia hingga mencapai tarap internasional yang pernah menjadi tuan rumah dalam acara ASEAN GAMES pada tahun 2018 lalu. Kebudayaan yang menonjol di Sumatera Selatan di antaranya yaitu seni tari tradisional yang memiliki 17 Kabupaten dan Kota antara lain Tari Gending Sriwijaya, Tari Begambo, Tari Mejeng Besuko, Tari Setabik, Tari Mare-Mare, Tari Tanggai, Tari Erai-Erai, Tari Setudung Sedulang, Tari Tepak Keraton, Tari Kebagh, Tari Melati Karang, Tari Benang Setukal, Tari Genta Siwa, Tari Putri Bekhusek, dan Tari Silampari.

Kabupaten Musi Rawas memiliki kurang lebih 14 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 186 Desa (Syamsurizal, 2015: Hal 4). Tari Sambut Lan Serasan Sekenten digarap berdasarkan pijakan dari Tari Sambut Silampari Musi Rawas, yang dimana Tari Sambut Lan Serasan Sekenten berfungsi untuk tari penyambutan para tamu khusus. Pada Tari Sambut Lan Serasan Sekenten menggunakan *tepak* yang berisi kelengkapan daun sirih, kapur tembakau, dan pinang, sebagai lambang penghormatan bagi tamu. Tari Sambut Lan Serasan Sekenten telah dianalisis secara rinci tentang prinsip bentuk gerak.

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani choreia yang berarti tari masal atau kelompok; dan kata grapho yang berarti catatan. Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksiaan, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian “koreografi”, sehingga pada perinsipnya sesungguhnya pengertian konsep” koreografi” pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja; belum mencakup aspek-aspek “pertunjukan tari” lainnya (Hadi.2012:1) Pendekatan koreografis adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Pada Tari Sambut Lan Serasan Sekenten akan menganalisis konsep bentuk gerak, oleh karena itu berbagai definisi tari yang pernah dikemukakan, secara garis besar menyangkut konsep diatas. Dalam pemahaman prinsip bentuk gerak koreografer ataupun pengamat tari harus memperhatikan prinsip pembentukan yang meliputi: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan informasi serta sumber data dokumen. Penelitian ini dilakukan dalam Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan (seni tari) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

dalam Mata Kuliah Sejarah Analisis Tari. Untuk memperoleh sumber yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi secara langsung sumber datanya berupa kajian video, dan dokumen. Data yang di dapat kemudian dikaji dan diubah kedalam bentuk tulisan sehingga peneliti dapat menghasilkan bentuk pertunjukan Tari Sambut Lan Serasan Sekenten (Rochayati. 2004:71).

C. DAN HASIL PENELITIAN

1. Tari Sambut Lan Serasan Sekenten

Tari Sambut Lan Serasan Sekenten merupakan karya Tari Sambut baru yang diciptakan, Untuk memenuhi tugas akhir. Karya Tari Sambut yang berisi tentang penyambutan tamu khusus di Kabupaten Musi Rawas. Tema Tari Sambut Lan Serasan Sekenten menggambarkan kebudayaan dari masyarakat Kabupaten Musi Rawas yang saling membantu, tolong-menolong, menghargai sesama manusia, bahu-membahu serta ramah tamah sesuai dengan Semboyan daerah Musi Rawas yaitu Bumi Lan Serasan Sekenten yaitu bumi yang damai, saling bekerjasama, toleransi serta bahu membahu.

Tari Lan Serasan Sekenten ditarikan oleh 8 orang diantaranya 5 penari perempuan salah satunya membawa tepak dan 3 penari laki-laki sebagai pembawa tombak dan payung. Tari Sambut ini sebagai penyambutan tamu khusus seperti penyambutan Gubernur, Bupati, dan lain-lainya. Pada Tari Sambut Lan Serasan Sekenten terdiri dari Tepak Sirih, payung dan tombak. Tempat pertunjukannya disesuaikan dengan kebutuhan pementasan. Contohnya *outdoor* atau luar ruangan seperti halaman dan lapangan, di *indoor* atau dalam ruangan seperti studion dan gedung. Hal ini bertujuan agar Tari Sambut Lan Serasan Sekenten akan tetap di bawahkan sebagai menyambut tamu dimanapun dan kapanpun keadannya.

2. Gerak Tari Sambut Lan Serasan Sekenten

Gerak merupakan suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik acuan. Tema tari dapat dipahami sebagai sebagai pokok arti permasalahan yang mengandung sesuatu maksud atau motivasi tertentu. Oleh karena itu apabila dalam "tari" pengertian "gerak" adalah dasar ekspresi atau "substansi, maka gerak-gerak itu tentu mengandung tema-tema gerak tertentu untuk berkomunikasi. Tari Sambut Lan Serasan Sekenten sebagai suatu karya tari yang memiliki motif gerak yang terdiri dari gerak jinjit, gerak sembah, gerak silang jentik, gerak kecubung bawah, gerak intro, gerak melambai, gerak meliuk, gerak menawah, gerak transisi, dan gerak menabur, gerak Borobudur, dan gerak elang terbang . Yang merupakan pijakan dasar Tari Sambut Silampari. Gerak Tari Sambut Lan Serasan Sekenten memiliki beberapa pola lantai yaitu diantaranya, pola lantai horizontal, pola lantai vertikal, pola lantai piramid, pola lantai segi 5. Tari Sambut ini dipertunjukkan membutuhkan waktu lebih kurang 11 menit. Untuk mengamati suatu objek dengan tujuan agar lebih memahami aspek yang ada didalamnya, untuk memberi informasi lebih jelas mengenai objek tersebut dalam menganalisis.

Konsep pembentukan Tari Sambut Lan Serasan Sekenten, dapat dilihat lalu dipahami kemudian dianalisa dengan sudut pandang secara menyeluruh dari karya tersebut. "Gerak" ialah sebuah dasar ekspresi, sehingga banyak ditemui beberapa gerak sebagai ekspresi yang di ekspresikan yakni gerak tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Bentuk gerak dalam karya Tari Sambut Lan Serasan Sekenten merupakan karya tari yang dibahas secara menyeluruh

melalui konsep-konsep yang meliputi prinsip-prinsip bentuk yaitu kesatuan, variasi, repetisi, transisi, atau perpindahan, rangkaian, dan klimaks (Hadi.2007: 25).

a) Keutuhan

Keutuhan Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan dapat dilihat dari segi keutuhan aspek gerak, ruang dan waktu dari awal hingga akhir tarian. Dapat diukur dari struktur Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan yang meliputi unsur gerak dan unsur sikap, bagian tersebut dilakukan oleh empat subsistem yang terdiri dari kepala, badan tangan, dan kaki. Berarti dari jumlah bagian-bagiannya tidak memperlihatkan keutuhan atau tidak saling berhubungan akan nampak kacau dan tidak berarti (Hadi. 2012:42).

b) Variasi

Variasi gerak Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan memiliki prinsip bentuk yang harus ada dalam sebuah tarian atau koreografi. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik, dimungkinkan untuk dapat “bervariasi“ dalam aspek gerak, ruang, dan waktu (Hadi. 2012:42). Variasi gerak dapat dilakukan mulai dari gerak yang sederhana sampai gerak yang memiliki tingkat kesulitan. Variasi gerak dapat dilihat dari gerak jinjit (gerak berjalan), dimulain dengan jinjit kearah samping dan ke arah depan. Dasar dari gerak jinjit adalah berjalan kesamping dengan tumpuhan telapak kaki. Variasi gerak jinjit ini dilakukan pada saat awal menari. Penambahan gerak borobudur setelah silang jentik. Hitungan pada pola waktu yang bervariasi antara hitungan lambat, sedang dan cepat. Dalam silang jentik bawah menggunakan hitungan lambat dilakukandengan satu hitungan.

c) Repetisi

Repetisi atau pengulangan serta penyusunan motif gerak menjadi sebuah garapan koreografi. Pengulangan ialah suatu jenis pola irama, suatu rangkaian gerak yang dilakukan berulang kali dengan waktu yang sama. Pengulangan pada Tari Sambut Lan Serasan Sekentenan memiliki motif gerak yang hampir sama yang terdapat pengembangan atau dilakukan secara sama persis, hanya membedakkanya adalah arah hadap ke kiri dan ke kanan. Pada bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir hampir terdapat pengulangan gerak. Hawkins menegaskan bahwa “pengulangan” digunakan dalam pembentukan gerak tari tidak hanya sebagai satu cara penyampaian ide, tetapi juga sebagai satu metode memastikan para pengamat berkesempatan untuk menangkap dan menyerap bentuk moti-motif gerak. “Pengulangan” mempunyai pengertian yang lebih luas, antara lain berarti suatu Pernyataan Kembali (restate), Penguatan Kembali (re-inforce), Gema Ulang (re-echo), Rekapitulasi (recapitulation), revisi (revisi), Mengingat Kembali (recall), dan Mengulang Kembali (reiterate-stresses). Dalam mempertimbangkan pengertian seperti itu maka analisisnya, bahwa “pengulangan” harus memiliki teba “pengembangan”, atau “variasi” agar tidak membosankan dan selalu memperlihatkan kebaruan kembali (Hadi. 2012:43).

Dalam semua pengulangan ini dapat diwujudkan dalam dasar ragam gerak transisi. Dalam tahapan ini yang diwujudkan melalui eksplorasi dan improvisasi gerak hingga muncul gerak atau ragam baru. Pengulangan ini juga melibatkan aspek ruang, waktu dan tenaga. Contohnya gerak sembah, gerak sembah dilakukan pada level bawah, level sedang. Level bawah biasanya dilakukan dengan posisi duduk sila dan untuk posisi sedang dilakukan dengan mendhak.

d) Transisi

Transisi adalah sambungan dari gerak satu ke gerak lainnya yang berbentuk penghubung antar gerak dengan lancar dan terampil, seluruh rangkaian motif gerak menjadi lebih efektif dalam kesatuan atau keutuhan (Hadi, 2012: 44). Transisi ini sangat penting

dan juga merupakan aspek komposisi yang cukup sulit. Gerakan besar dan kecil dalam transisi Tari Sambut Lan Serasan Sekenten, transisi yang digunakan adalah gerakan tangan silang, melambai ditempat dan menabur. Dari ketiga gerak tersebut, transisi dari ragam gerak selanjutnya sekaligus perubahan formasi agar tarian terlihat lebih atraktif, menarik, dan menghindari kesan monoton (Rochayari.2004:76).

e) Rangkaian

Rangkaian merupakan suatu kontinuitas, salah satu prinsip yang harus diperhatikan bentuk unsur maupun motif gerak dapat dirasakan sebagai satu pengalaman (Hadi.2012:46). Rangkaian Tari Sambut Lan Serasan Sekenten dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Rangkaian Tari Sambut Lan Serasan Sekenten dapat dilihat dari bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Setiap peralihan adegan ditandai dengan perubahan posisi penari, perubahan gerak penari, dan tentunya perubahan iringan tarinya. Rangkaian dari setiap adegan dan rangkaian dari setiap ragamnya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan dapat dinikmati. Rangkaian pada Tari Sambut Lan Serasan Sekenten memiliki pola 1 ke 2 dilanjutkan ke 3 lalu kembali ke pola 1. Sehingga rangkaian menjadi 1231.

f) Klimaks

Berkaitan dengan rangkaian diatas dengan, dalam sebuah tari atau konsep garap klimaks di nikmati sebagai titik puncak pengembangan tari serta memberi arti dalam kehadiran pemula, perjalanan, dan penyelesaian (Hadi.2012:47). Klimaks dari Tari Sambut Lan Serasan Sekenten ditandai dengan ketiga penari perempuan yang diikuti oleh satu penari laki-laki sebagai pembawa payung yang mengiringi penari perempuan pembawa tepak untuk maju kedepan memberikan sekapur sirih kepada tamu. Pada bagian inilah yang menandakan tarian ini termasuk sebagai tari penyambutan.

Pada bagian klimaks yaitu pada tahap awal tarian, dimulai saat semua penari masuk ke area panggung dengan gerakan berjalan jinjit dengan pola lantai vertikal lalu membentuk pola lantai V. Tahapan Klimaks yang kedua dari motif gerak kecil dilakukan dengan gerak intro lalu ke gerakan sembah dengan pola lantai V. Tahapan klimaks ketiga dengan gerak kecil yaitu masuknya gerakan inti dari gerakan silang jentik, menabur, kecubung bawah, dan melambai dengan pola lantai segi lima. Kemudian bagian akhir penyelesaian semua penari maju kedepan yaitu pola lantai horizontal pada bagian penutup yaitu semua penari menggerakkan gerak sembah penutup lalu dilanjutkan dengan masing-masing ujung barisan kembali mengarah keluar ke area panggung.

Permulaan terdiri atas introduksi dan bagian awal, perkembangan ditandai dengan awal adegan dua dan bagian tengah, dan bagian akhir ditandai dengan pemecahan formasi penari menjadi beberapa focus untuk menciptakan konflik. Bentuk gerak yang terdiri dari kesatuan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks, dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya tari untuk menganalisis pembentukan aspek yaitu gerak, ruang dan waktu. Suatu kajian tari yang menarik dapat dipahami secara utuh melalui ketujuh prinsip bentuk.



Gambar 1 : Tari Sambut Lan Serasan Sekenten

D. KESIMPULAN

Tari Sambut Lan Serasan Sekenten merupakan sebuah tari sambut yang pijakannya diambil dari Tari Sambut Silampari Musi Rawas. Tari ini bermakna sebagai tari penyambutan khusus. Seperti penyambutan Gubernur, Bupati dan Jajaran dalam pemerintahan lainnya. Tari mencakup beberapa materi antara lain koreografi dalam Tari Sambut Lan Serasan Sekenten, analisis tekstual dan kontekstual. Dari banyaknya materi yang dipilih yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi bagi mahasiswa yaitu analisis tekstual. Pemilihan materi prinsip bentuk Tari Sambut Lan Serasan Sekenten sebagai materi pemenuhan tugas akhir semester mata kuliah Sejarah Analisis Tari sangatlah tepat. Materi prinsip bentuk gerak dari Tari Sambut Lan Serasan Sekenten tersebut memiliki stuktur yang cukup baik dan rumit, namun demikian pada dasarnya mahasiswa cukup dapat memahami dari materi tersebut.

REFERENSI

- Emilina, Syamsurizal, & Rikoh, 2015. Sejarah, Legenda, dan cerita Rakyat.Kabupaten Musi Rawas. Sumsel: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi rawas.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Rochayati, Rully.2004. Bentuk Gerak Tari Srimpik Kadang Premati. Palembang.
- Hadi, Y.Sumandiyo.2007. Kajian Tari Teks dan Konteks. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y.Sumandiyo.2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta. Cipta media.
- Ismunandar K, R. 1986. Joglo:Arsitektur Rumah Tradisional Jawa. Semarang:Dahara Prise.
- Rochayati,Rully.2004. Bentuk Gerak Tari Srimpik Kadang Premati.Palembang.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Smith.Jacqueline, Terj:Ben Suharjo. 1985.Komposisi Tari:Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, Yogyakarta: Ikalasti.
- Rochayati,Rully.2004. Bentuk Gerak Tari Srimpik Kadang Premati.Palembang
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.

